

**ANALISIS TANTANGAN CALON KEPALA DAERAH
PEREMPUAN DALAM PILKADA
(STUDI KASUS CALON BUPATI BETTI SHADIQ PASADIGOE
PADA PILKADA TAHUN 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh

ANUGRAH PUTRI

BP. 1910833008



Nama Pembimbing :

- 1. Dr. Indah Adi Putri, M.IP**
- 2. Mhd Fajri, S.IP, MA**

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

ABSTRAK

Pilkada merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan pemerintah yang demokratis yang dijadikan sebagai sarana guna melakukan penggantian pemimpin secara konstitusional. Pemilihan umum Bupati Kabupaten Tanah Datar tahun 2020 adalah pemilihan umum untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar periode 2021 – 2026. Pilkada serentak tahun 2020 ini, dari empat pasangan calon di Kabupaten Tanah Datar ada kandidat pasangan calon perempuan yang berani ikut dalam pesta akbar demokrasi ini. Pasangan nomor urut empat yaitu Betti Shadiq Pasadigoe dengan pasangannya Edytiawarman yang akan bertarung untuk menjadi nomor satu di Kabupaten Tanah Datar. Pada Pilkada serentak yang digelar di bulan Desember tahun 2020 sayangnya Betti Shadiq Pasadigoe dinyatakan kalah. Betti Shadiq Pasadigoe hanya memperoleh suara sebanyak 11.932 atau 26,6% (persen). Fokus dari penelitian ini adalah tantangan calon kepala daerah perempuan dalam Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tantangan calon kepala daerah perempuan dalam Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar. Dalam menganalisis faktor-faktor tersebut peneliti menggunakan konsep tantangan calon kepala daerah perempuan dalam Pilkada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan calon kepala daerah perempuan dalam Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya adalah adanya hambatan sosio budaya dan hambatan ekonomi, *pertama* : adanya pandangan patriarki di Tanah Datar yang masih kental. *Kedua* : kurangnya finansial pada Betti Shadiq Pasadigoe pada saat mencalonkan diri menjadi kepala daerah di Tanah Datar.

Kata Kunci : Pilkada, Politik Perempuan, Tantangan



ABSTRACT

Pilkada is a means of realizing people's sovereignty to produce a democratic government which is used as a means to replace leaders constitutionally. The general election for the Regent of Tanah Datar Regency in 2020 is the general election to elect the Regent and Deputy Regent of Tanah Datar for the period 2021 – 2026. In the 2020 simultaneous regional elections, out of four candidate pairs in Tanah Datar Regency there is a female candidate pair who dares to take part in the grand democratic party This. The number four pair is Betti Shadiq Pasadigoe and his partner Edytiawarman who will fight to be number one in Tanah Datar Regency. In the simultaneous local elections which were held in December 2020, unfortunately, Betti Sadiq Pasadigoe was declared defeated. Betti Sadiq Pasadigoe only got 11,932 votes or 26.6% (percent). The focus of this research is the challenges of female regional head candidates in the 2020 Pilkada in Tanah Datar District. The purpose of this research is to analyze and describe the challenges of female regional head candidates in the 2020 Pilkada in Tanah Datar District. In analyzing these factors, the researcher used the concept of challenging female regional head candidates in regional elections. This study uses a qualitative descriptive method approach. The results of this study indicate that there are several challenges for female regional head candidates in the 2020 Pilkada in Tanah Datar Regency, including the presence of socio-cultural and economic barriers, first: there is a patriarchal view in Tanah Datar which is still strong. Second: the lack of finances at Betti Sadiq Pasadigoe when he was running for regional head in Tanah Datar.

Keywords: *Pilkada, Women's Politics, Challenges*

